BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah mendasar yang hingga kini menjadi tantangan terbesar bangsa Indonesia adalah masalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi akan memberikan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi suatu bangsa. Indonesia tengah menghadapi problem yang sangat kompleks dalam masalah pembangunan ekonomi, yang berimplikasi pada munculnya kesenjangan ekonomi diberbagai sektor. Hal ini disebabkan karena pembangunan tidak mampu menyerap potensi ekonomi masyarakat, termasuk angkatan kerja sebagai kontributor bagi percepatan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi tersebut.[1]

Problem yang dimiliki bangsa Indonesia itu antara lain adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai dengan kesempatan tenaga kerja yang merata. Sementara angka produktif penduduk di Indonesia tidak berbanding lurus dengan besarnya jumlah peluang usaha dan investasi di Indonesia. Ditambah lagi banyaknya peluang dan kesempatan investasi tersebut tidak banyak didukung oleh kemampuan sumber daya manusia yang *kualified*. Akibatnya, timbul kesenjangan antara kebutuhan lapangan pekerjaan dengan kesempatan yang diberikan oleh pelaku usaha kepada angkatan kerja yang pada akhirnya menyebabkan timbul dan banyaknya pengangguran.

[1]Ekbis.sindonews.com,diakses pada 20/12/2015 pkl 20.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun jumlah penduduk miskin di Indonesia dari tahun 2006 sampai Maret 2016 mengalami penurunan, namun, pemerintah masih harus waspada terhadap permasalahan kemiskinan. Ketimpangan distribusi pendapatan merupakan salah satu penyebab timbulnya kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah harus mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk kemakmuran masyarakat Indonesia.[2]

Keberadaan penduduk miskin mayoritas bekerja pada sektor usaha mikro. Penetapan kebijakan dalam memberikan bantuan dana usaha produktif sangat berpengaruh terhadap peluang kerja baru dan meningkatkan pendapatan. Menentukan alat atau instrumen dalam pemerataan pendapatan juga sangat penting agar dapat tepat sasaran dan signifikan mengangkat taraf hidup masyarakat. Banyak usaha produtif yang dilakukan oleh pemerintah demi mengatasi pemerataan distribusi pendapatan. Namun, pelaksanaannya masih belum optimal, seperti usaha yang dilakukan pemerintah dengan pinjaman dari bank milik pemerintah, penyaluran kredit bebas agunan dan lain-lain. Selain itu, keberadaan lembaga-lembaga mikro juga cukup membantu seperti Lembaga Keuangan Mikro (LKM), *Baitul Maal wa Tamwi* (BMT), dan lembaga keuangan syariah lainnya.

Salah satu lembaga keuangan syariah yaitu Badan Amil Zakat. Badan Amil Zakat sebagai pengelola zakat, infaq, shodaqoh mempunyai tugas melaksanakan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, infaq, dan shodaqoh sesuai dengan ketentuan agama, dan tugas lain yang berkaitan

[2]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Salah satu lembaga keuangan syariah yang bertugas menghimpun dana zakat, infak dan sodaqah (ZIS) masyarakat dan mendistribusikannya kembali kepada delapan asnaf ialah Lembaga Amil Zakat (LAZ) atau Badan Amil Zakat (BAZ). Adanya lembaga ini bertujuan menghimpun dana zakat, infak, dan sodaqoh (ZIS) dari masyarakat yang akan disalurkan kembali pada masyarakat yang kurang mampu. Potensi BAZ maupun LAZ sangatlah besar dalam membantu Indonesia keluar dari masalah kemiskinan.[3] Beberapa potensi yang bisa diharapkan dari zakat antara lain :

1. Mengangkat derajat fakir miskin.
2. Membantu memecahkan masalah *mustahiq*.
3. Membina tali persaudaraan sesama umat islam dan manusia pada umumnya.
4. Menghilangkan sifat kikir para pemilik harta.
5. Menghilangkan kecemburuan sosial.
6. Menjembatani antara si kaya dan si miskin (pengentas kemiskinan).
7. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial.
8. Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan haknya pada orang lain.
9. Sarana pemerataan pendapatan[4].

[3]Muhammad Nafik H. R, *Ekonomi ZISWAQ*, (Surabaya: Islamic Finance Development Institute (IFDI), 2009), 45

[4]Hidayat dan Hikma, *Panduan Pintar Zakat*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Potensi tersebut sebaiknya disadari oleh pemerintah dan segenap masyarakat Indonesia yang beragama Islam sebagai salah satu instrumen dalam merealisasikan pengentasan kemiskinan. Hal itu mengingat Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar.

Zakat merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat muslim yang mampu atau telah mencapai nisab dalam hartanya. Dengan adanya BAZ (Badan Amil Zakat) dana zakat dari masyarakat mulai dari tingkat nasional sampai kecamatan akan lebih mudah menyalurkan dana zakatnya. Terbitnya Undang-Undang tentang zakat juga menambah peranan penting pemerintah dalam mensosialisasikan zakat. Pendistribusian dana ZIS, terutama zakat, kini telah berkembang, dari awalnya hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan (konsumtif), saat ini, sudah sampai pada zakat sebagai sumber dana produktif yang dapat mendongkrak perekonomian. Di Indonesia sendiri, zakat produktif disahkan MUI pada tahun 1982. Juga diperkuat dengan adanya keterangan mengenai zakat yang dikumpulkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) maupun Badan Amil Zakat (BAZ) bisa diberikan secara konsumtif untuk keperluan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan bisa pula secara produktif untuk meningkatkan usaha yang dilakukan oleh para *mustahiq*.[5]

Di Indonesia, pengelolahan zakat diatur dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengolahan Zakat sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengolahan Zakat, dan Keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan.[6]

---

[5]Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Isnani, 2002), 7.
[6]BAZ Kota Mojokerto, *Bulletin Al-Ashnaf*, Edisi 16,(Mojokerto: Creative Generation, 2015), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Kota Mojokerto pengelolaan zakat diatur dalam Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 1 Tahun 2003 tentang Zakat, Infaq, Shodaqoh sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 3 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh. Kemudian diikuti dengan Peraturan Walikota Mojokerto Nomor 54 Tahun 2009 tentang Pedoman Teknis Pemungutan Zakat Pendapatan, Infaq, Shodaqoh bagi PNS, karyawan BUMD/BUMN, anggota DPRD dan warga masyarakat Kota Mojokerto sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Walikota Nomor 15 Tahun 2013 tentang Pedoman Teknis Pengumpulan dan/atau Pemungutan Zakat, Infaq, Shodaqoh bagi PNS, Anggota TNI/POLRI, karyawan BUMD/BUMN, anggota DPRD dan warga Masyarakat Kota Mojokerto. Berikutnya, Keputusan Walikota Mojokerto Nomor 188.45/15.1/417.111/2015 tentang Perpanjangan Kedua Masa Bhakti Pengurus Badan Amil ZakatNasional(BAZNAS) Kota Mojokerto Periode Tahun 2011-2015. Selanjutnya, Program Kerja Badan Amil Zakat Kota Mojokerto Tahun 2015.[7] Sebagian besar penduduk di Kota Mojokerto beragama Islam, hal ini berdasarkan Program Kerja Badan Amil Zakat Kota Mojokerto Tahun 2015 yang menunjukkan bahwa penduduk yang beragama Islam di Kota Mojokerto sebanyak 94.863 jiwa (86,56 %).[8] Potensi zakat di kota Mojokerto sebenarnya cukup besar, berdasarkan asumsi BAZ terdapat 4.470 muzakki yang mempunyai penghasilan tiap bulan Rp. 3.600.000,- (Tiga juta enam ratus ribu rupiah). Apabila mereka menyalurkan zakatnya melalui BAZ, maka akan

[7]Ibid.
[8]Baznas Kota Mojokerto, *Program Kerja Badan Amil Zakat*, (Mojokerto: BAZ, 2014), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkumpul dana zakat sebesar Rp. 4.693.500.000,- (Empat milyar enam ratus sembilan puluh tiga juta lima ratus ribu rupiah).[9] Berdasarkan data dari BAZNAS Kota Mojokerto pada akhir Desember 2014, jumlah muzakki yang menyalurkan zakatnya melalui BAZ baru sebanyak 1.586 orang (35%) dengan jumlah dana zakat sebesar ± Rp. 900.000.000,- (Sembilan ratus juta rupiah), berarti masih ada 65% para muzakki yang belum menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS Kota Mojokerto.[10]

Baznas Kota Mojokerto merupakan suatu bagian yang terintegrasi dari BAZ Nasional berkaitan dengan penghimpunan dan program penyaluran zakat. Program–program penyaluran dana zakatyang dilakukan lembaga ini juga merupakan kepanjangan dari program yang diluncurkan oleh BAZNAS dan disesuaikan dengan keadaan kota, termasuk penyaluran dana zakat yang bersifat produktif. Selain itu, BAZNAS Kota Mojokerto juga terdapat fungsi manajemen seperti yang ada dalam organisasi lain.

Keberadaan BAZNAS di Kota Mojokerto sangatlah berarti di mata masyarakat Kota Mojokerto. Pegawai Negeri Sipil dan pengusaha besar yang ada di kota Mojokerto mulai sadar bahwa zakat itu wajib baginya. Dari dana zakat, infak, dan shodaqoh (ZIS) yang dikumpulkan oleh BAZNAS kota Mojokerto mampu membantu ratusan mustahiq yang ada di kota Mojokerto dengan delapan macam jenis bantuannya sebagai berikut:

1. PUSYAR (Program Usaha Syari'ah), yaitu Program Pembiayaan Usaha Syari'ah yang bekerjasama dengan PT. BPRS Kota Mojokerto dan

[9]BAZ Kota Mojokerto, *Laporan Tahunan 2014*, (Mojokerto: 2014), 27.
[10]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diskoperindag Kota Mojokerto untuk memberdayakan UKM/IKM Kota Mojokerto. Program ini memberikan pinjaman modal kepada UKM/IKM kota Mojokerto dengan sistem syari'ah (Akad *murobahah*). Sedangkan biaya margin, biaya administrasi dan asuransi ditanggung oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Mojokerto.

2. Hibah Modal Langsung yaitu pemberian bantuan modal usaha kepada masyarakat miskin yang mempunyai usaha kecil maupun yang akan membuka usaha kecil.
3. Program Bantuan *Emergency* dan Beasiswa Rutin Pendidikan. Bentuk dari program ini adalah memberikan bantuan kepada siswa dari keluarga miskin atau kurang mampu dari jenjang SD sampai Perguruan Tinggi baik untuk kebutuhan yang sifatnya *emergency* maupun beasiswa rutin. Maksud dantujuan program tersebut adalah memberikan bantuan biaya pendidikan baik biaya personal maupun operasional, baik biaya *emergency* maupun beasiswa rutin dengan tujuan masyarakat miskin bisa mendapatkan akses pendidikan minimal SMA atau sederajat. Dengan pendidikan formal yang dimiliki diharapkan masyarakat miskin dapat meningkatkan kemampuan akademis dan skillnya sehingga mereka mampu berkompetisi, mendapatkan akses informasi dan membangun kemandirianya guna mendapatkan kesempatan memperoleh penghidupan yang lebih baik dan meningkat kesejahteraannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bantuan Kesehatan yang diperuntukkan bagi keluarga yang kurang mampu dan mengalami kesulitan pembayaran rumah sakit. Bantuan kesehatan ini bersifat *emergency*.
5. Bedah Rumah yaitu program bantuan bagi keluarga yang mengajukan perbaikan tempat tinggal yang kurang layak huni.
6. Santunan Hari Raya adalah santunan yang diberikan untuk membantu mustahiq dalam memenuhi kebutuhan saat hari raya.
7. Sabilillah, bantuan untuk orang – orang yang berjuang untuk kebaikan karena Allah, seperti dakwah dan lain-lain.
8. Ibnu Sabil merupakan bantuan *emergency* yang diberikan untuk orang–orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan.

Produk yang dikeluarkan oleh Baznas Kota Mojokerto seperti yang dijelaskan oleh peneliti di atas ditujukan sebagai upaya pengentasan kemiskinan.

Mengingat jumlah penduduk miskin di kota Mojokerto sebesar 6.59% pada tahun 2012, BAZ Kota Mojokerto mempunyai produk khusus untuk mengatasi ketimpangan distribusi pendapatan kota Mojokerto melalui peningkatan hasil usaha atau pendapatan penerima bantuan yang diambilkan dari dana infaq dan sedekah, Baznas Kota Mojokerto mengeluarkan produk bantuan Program Usaha Syariah (PUSYAR) dan hibah modal seperti yang sudah dijelaskan diatas. Bantuan modal yang diberikan Baznas Kota Mojokerto tentu saja diharapkan dapat menambah penghasilan peserta PUSYAR, sebab dikeluarkannya program PUSYAR dan hibah modal oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baznas tersebut bertujuan agar dapat merubah status *mustahiq* menjadi *muzakki* atau meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun sejak dikeluarkannnya produk tersebut hingga sekarang, jumlah peserta PUSYAR yang berubah menjadi *muzakki* di BAZ Mojokerto masih minim.

PUSYAR adalah kegiatan pembiayaan kepada pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Industri Kecil Menengah (IKM) oleh PT BPRS Kota Mojokerto dengan sistem akad murobahah yang beban biaya margin, asuransi dan administrasinya ditanggung oleh Baznas Kota Mojokerto dengan menggunakan dana infaq. Proses verifikasi dan rekomendasi dilakukan oleh Diskoperindag Kota Mojokerto serta pembinaan manajemen usaha dan keuangannya dilaksanakan oleh Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).

BPRS menyediakan dana untuk peserta Program PUSYAR sebesar Rp. 1.500.000.000,-. Dengan program PUSYAR ini masyarakat dapat mendapatkan pembiayaan yang besarnya minimal Rp. 750.000,- dan maksimal Rp. 10.000.000,- dengan akad murabahah. Selain Program PUSYAR tersebut, mulai tahun ini terdapat program Pusyar Unggulan atau PUSYAR jilid 2. Pusyar unggulan ini menyediakan permodalan mulai 10 juta rupiah hingga 50 juta rupiah, diperuntukkan untuk UKM dan IKM yang bergerak dalam bidang ekonomi kreatif yang menjual produk unggulan khas Kota Mojokerto, seperti usaha alas kaki, batik, handycraft, perajin miniatur perahu layar, makanan ringan dan catering.[11]

[11] http://kotamojokerto.baznas.go.id/dukung-ekonomi-lokal-walikota-mojokerto-teken-mou-pusyar-jilid-2/, diakses pada 20 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengawasan program bantuan PUSYAR adalah tugas dari MES (Masyarakat Ekonomi Syariah) Kota Mojokerto. MES Kota Mojokerto, dalam realisasinya mereka melaksanakan tugasnya, namun kurang maksimal. Dalam realisasi Program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) BAZNAS Kota Mojokerto juga masih menemui kendala berkaitan dengan tujuan awal adanya Program Pembiayaan Usaha Syariah yakni meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui UKM/IKM dan merubah status *mustahiq* menjadi *muzakki*. Dalam menjalankan usahanya, pesereta program PUSYAR tidak semua mendapatkan pengawasan terhadap usahanya. Hanya beberapa usaha yang dipantau oleh MES Kota Mojokerto. MES Mojokerto mendatangi usaha peserta program PUSYAR dengan mencari tahu apa saja masalah yang dihadapi oleh pengusaha tersebut dan membantu mencarikan solusi untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap ”EFEKTIVITAS PENDAMPINGAN PROGRAM PUSYAR TERHADAP UPAYA PENGEMBANGAN UKM/IKM KOTA MOJOKERTO”

B. Identifikasi dan batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai:

a. Bagaimana peran BAZ atau LAZ dalam mengatasi kemiskinan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagaimana mekanisme verifikasi dan rekomendasi peserta Program PUSYAR dalam upaya pengembangan UKM/ IKM Kota Mojokerto?
c. Bagaimana mekanisme pendampingan Program PUSYAR dalam upaya pengembangan UKM/IKM Kota Mojokerto?
d. Bagaimana optimalisasi Program PUSYAR dalam upaya pengembangan UKM/IKM Kota Mojokerto?

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, dapat diperoleh batasan masalah sebagai berikut:

a. Mekanisme verifikasi dan rekomendasi peserta Program PUSYAR dalam upaya pengembangan UKM/ IKM Kota Mojokerto.
b. Efektivitas pendampingan Program PUSYAR dalam upaya pengembangan UKM/IKM kota mojokerto.
c. Optimalisasi Program PUSYAR dalam upaya pengembangan UKM/IKM kota mojokerto

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana mekanisme verifikasi dan rekomendasi peserta Program PUSYAR dalam upaya pengembangan UKM/IKM Kota Mojokerto?
b. Bagaimana efektivitas pendampingan Program PUSYAR dalam upaya pengembangan UKM/IKM Kota Mojokerto ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagaimana optimalisasi Program PUSYAR dalam upaya pengembangan UKM/IKM Kota Mojokerto?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang mungkin pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya sehingga diharapkan tidak ada pengulangan materi penelitian secara mutlak. Sejauh ini penulisan terhadap karya–karya ilmiah berupa laporan penelitian serupa adalah penelitian oleh:

Garry Nugraha Winoto yang berjudul "Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat (Studi Kasus BAZ Kota Semarang)" untuk menyelesaikan program sarjananya. Penelitian tersebut membahas lebih luas mengenai sumber dana zakat produktif, mekanisme pemberian zakat produktif dan perhitungan pengaruh dana zakat produktif secara kuantitatif.[12]

Penelitian berikutnya adalah penelitian saudara Mukhlisin yang berjudul "Pendistribusian Dana Zakat untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada BAZDA Kabupaten Karawang".[13] Penelitian tersebut membahas tentang pendistribusian zakat dalam pemberdayaan ekonomi warga Karawang dan meneliti tentang faktor pemghambat pendistribusian tersebut.

---

[12] Garry Nugraha Winoto, *Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat (Studi Kasus Baz Kota Semarang*, (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011), 81.

[13] Mukhlisin, *Pendistribusian Dana Zakat untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada BAZDA Kabupaten Karawang*, (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatulloh, 2009), 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikutnya, adalah penelitian Sri Handarwati yang berjudul "Efektivitas Peranan Badan Amil Zakat Sebagai Pengelola Zakat dalam Upaya Mengubah Status Mustahiq Menjadi Muzakki Menurut Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 3 Tahun 2010" (Studi pada Badan Amil Zakat Kota Mojokerto Propinsi Jawa Timur).[14] Dalam penelitian tersebut membahas tentang peranan BAZ Kota Mojokerto dalam mengubah mustahiq menjadi muzakki berpedoman pada Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 3 Tahun 2010 dan kendala apa saja yang dihadapi BAZ Kota Mojokerto.

Penelitian lainnya adalah penelitian Hurriyatul Alfi mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Efektivitas Program Usaha Syariah (PUSYAR) terhadap Usaha Mustahiq". Dalam penelitian tersebut membahas tentang pelaksanaan program PUSYAR yang dikeluarkan oleh BAZ Kota Mojokerto mulai dari sosialisasi sampai pendistribusiannya. Penggunaan dana program bantuan tersebut oleh mustahiq agar mengetahui arus dari penggunaan dana program bantuan tersebut sudah digunakan dengan baik atau tidak, dan yang terakhir meneliti apakah ada pengawasan yang dilakukan oleh pihak BAZ Kota Mojokerto untuk mencegah penyelewengan dana program bantuan PUSYAR oleh peserta.

Terakhir adalah penelitian saudari Hanafia Ferdiana, mahasiswi Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebonyang berjudul "Pengaruh Sistem Penyaluran Dana Zakat terhadap Pemberian Modal Usaha Mustahiq Zakat Center Thoriqotul Jannah Kota Cirebon" membahas

[14] Sri Handarwati, *Efektivitas Peranan Badan Amil Zakat Sebagai Pengelola Zakat dalam Upaya Mengubah Status Mustah{iq Menjadi Muzakki Menurut Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 3 Tahun 2010*, (Surabaya: Universitas Wijaya Putra, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang permasalahan dari bagaimana sistem penyaluran zakat yang dilakukan oleh Zakat Center Thoriqotul Jannah Kota Cirebon. Bagaimana pemberian modal usaha pada mustahik Zakat Center dan bagaimana pengaruh sistem penyaluran dana zakat terhadap pemberian modal usaha pada mustahik Zakat Center. Sedangkan Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui sistem penyaluran zakat yang dilakukan oleh Zakat Center Thoriqotul Jannah Kota Cirebon. Selain itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberian modal usaha pada mustahik Zakat Center dan untuk mengetahui pengaruh sistem penyaluran dana zakat terhadap pemberian modal usaha pada mustahik Zakat Center.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada perkembangan Program PUSYAR yang dikeluarkan oleh BAZ Kota Mojokerto mulai dari mekanisme verifikasi dan rekomendasi peserta PUSYAR yang dilakukan oleh DISKOPERINDAG, mekanisme pendampingan peserta PUSYAR oleh MES dan yang terakhir optimalisasi Program PUSYAR dalam upaya pengembangan UKM/ IKM Kota Mojokerto. Dengan demikian dapat diketahui dengan jelas bahwa penelitian ini tidak merupakan duplikasi atau berbeda dengan penelitian - penelitian yang sebelumnya.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis mekanisme verifikasi dan rekomendasi peserta PUSYAR dalam upaya pengembangan UKM/ IKM Kota Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengevaluasi efektivitas pendampingan peserta Program PUSYAR dalam upaya pengembangan UKM/ IKM Kota Mojokerto.
3. Untuk mengevaluasi optimalisasi program pusyar dalam upaya pengembangan UKM/IKM Kota Mojokerto.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian dapat dibedakan menjadi dua aspek:

1. Aspek Teoritis

a. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi manajemen Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) Kota Mojokerto agar diwaktu yang akan datang bisa lebih baik.

b. Bagi Program Studi Manajemen Keuangan Ekonomi Islam, merupakan tambahan penelitian studi kasus yang selanjutnya dapat dikembangkan sebagai ilmu pengetahuan ekonomi yang berkaitan dengan pembiayaan syariah.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peserta PUSYAR tentang efektivitas pendampingan program pusyar terhadap upaya pengembangan UKM/IKM Kota Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Operasional

Kata efektiv berasal dari bahasa inggris yaitu *effective*, yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Efektivitas menurut Hidayat adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.[15] Dalam penelitian ini, yang menjadi tolak ukur adalah keberhasilan peserta Program PUSYAR menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu satu tahun dan dapat mengembalikan pokok pinjaman pembiayaan dan tingkat keberhasilan BAZ Kota Mojokerto merubah status peserta PUSYAR menjadi muzakki, dan keberhasilan pendampingan dalam mendampingi peserta untuk mewujudkan UKM/IKM yang berkembang sesuai ajaran syari'ah.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ;

1. Indikator mekanisme verifikasi dan rekomendasi peserta PUSYAR dalam upaya pengembangan UKM/ IKM Kota Mojokerto meliputi ;

    a. Calon nasabah yang mengajukan bantuan program PUSYAR datang ke PT. BPR Syariah dan harus menyerahkan kelengkapan persyaratan yang sudah ditentukan di atas.
    b. Setelah persyaratan tersebut dilengkapi dan diserahkan kepada PT. BPR Syariah kemudian berkas diproses survey kelayakan oleh BAZ

[15]Danfar, Definisi / Pengertian Efektifitas, dalam http://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efektifitas/ (07 Oktober 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Diskoperindag Kota Mojokerto, apakah calon nasabah layak mendapat dana PUSYAR atau tidak.

c. Saat berkas diperiksa Diskoperindag Kota Mojokerto, maka Diskoperindag melihat ulang riwayat data yang dimiliki Diskoperindag, apakah calon nasabah tersebut memiliki tunggakan yang belum dilunasi pada Diskoperindag. Jika calon nasabah PUSYAR mempunyai tunggakan, maka pengajuan permohonan bantuan PUSYAR tidak akan direkomendasikan untuk direalisasikan.

d. Setelah survey kelayakan dinyatakan lolos, maka BAZ dan Diskoperindag Kota Mojokerto memberikan surat rekomendasi.

e. Berkas persyaratan program PUSYAR dan surat persetujuan dari Diskoperindag diserahkan kepada PT. BPR Syariah Kota Mojokerto bersamaan dengan surat rekomendasi dari Diskoperindag Kota Mojokerto.

f. Setelah itu PT. BPR Syariah merealisasikan pencairkan dana yang diajukan oleh nasabah PUSYAR dan BAZ Kota Mojokerto menanggung biaya margin, asuransi dan administrasinya.

2. Indikator efektivitas pendampingan peserta Program PUSYAR dalam upaya pengembangan UKM/ IKM Kota Mojokerto.

   a. Pendampingan dilakukan oleh Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dengan indikator ;

      1) Pemberian pembinaan mengenai akad murabahah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pemberian pembinaan mengenai usaha mereka agar usaha mereka sesuai dengan syariah.
3) Pelaksanakan Pembinaan dilakukan ketika awal nasabah menerima bantuan dana PUSYAR.

H. Metode Penelitian

1. Data yang dikumpulkan

Dalam sebuah penelitian jenis penelitian yang digunakan dapat berbeda-beda sesuai dengan objek penelitian, dan dalam penelitan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.[16] Penelitian kualitatif digunakan apabila :

a. Masalah belum jelas, masih remang- remang atau mungkin masih gelap. Peneliti kualitatif akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas.
b. Untuk memahami makna dibalik data difahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang.
c. Untuk memahami interaksi sosial. Interaksi sosial yang lengkap hanya dapat diurai jika peneliti melakukan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara ikut berperan serta dalam kegiatan dan wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut.

Dengan penelitian kualitatif, peneliti akan mendapatkan gambaran tentang situasi yang terjadi di lapangan tentang pengolahan dan

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan program PUSYAR secara rinci, sehingga penelitian dapat menghasilkan sebuah temuan yang jelas.[17]

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumberdata utama dalam penelitian ini yang diperoleh dari

i) Wawancara dengan pihak–pihak terkait sebagai berikut:

a) Kepala kantor BAZ Kota Mojokerto

b) Staf kantor BAZ Kota Mojokerto

c) Pengelola BPRS Kota Mojokerto

d) Dinas Koperasi Kota Mojokerto

e) Masyarakat Ekonomi Syariah (MES)

f) Peserta PUSYAR

ii) Majalah Al-Ashnaf terbitan BAZ Kota Mojokerto.

iii) Dokumen-dokumen terkait PUSYAR.

iv) Buku- buku pedoman.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data–data yang diperlukan oleh data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini sebagai berikut:

[17]Ibid., 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 1 Tahun 2003 tentang Zakat, Infak, dan Sedekah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 3 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah.

ii) Peraturan Walikota Mojokerto Nomor 54 Tahun 2009 tentang Pedoman Teknis Pemungutan Zakat Pendapatan, infak, dan sedekah bagi PNS, Karyawan BUMD/BUMN, Anggota DPRD dan warga Masyarakat Kota Mojokerto sebagaimana diubah dengan Peraturan Walikota Mojokerto Nomor 14 Tahun 2013 tentang Pedoman Teknis Pengumpulan dan/atau Pemungutan Zakat, Infak, dan Sodaqah bagi PNS, Anggota TNI/POLRI, Karyawan BUMD/BUMN, Anggota DPRD dan Warga Masyarakat Kota Mojokerto.

iii) Keputusan Walikota Mojokerto Nomor:188.45/715a/417.111/2012 tentang Perubahan atas Keputusan Walikota Mojokerto Nomor: 188.45/49/417.111/2011 tentang Pengurus Badan Amil (BAZ) Kota Mojokerto Periode Tahun 2014-2016.

iv) Skripsi dan Tesis

3. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasioanal (BAZNAS) Kota Mojokerto, BPRS Kota Mojokerto, Dinas Koperasi Kota Mojokerto, Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) karena peneliti ingin mengetahui efektivitas pendampingan program PUSYAR dalam upaya pengembangan UKM/IKM masyarakat kota Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[18] Agar mempermudah pengumpulan data tersebut maka diperlukan beberapa macam teknik pengumpulan data, yakni :

a. Dokumentasi

Merupakan data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar dan sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitian yang telah didesain sebelumnya. Metode dokumentasi bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kebijakan pemerintah tentang Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) serta data–data yang berkaitan dengan Program PUSYAR di Kantor BAZ Kota Mojokerto.

b. Observasi

Merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis dari fenomena yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakuka pengamatan menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi di daerah Kota Mojokerto yang penduduknya mendapatkan dana bantuan dari BAZ Kota Mojokerto untuk memperoleh informasi

[18]Ibid., 224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap efektivitas program pusyar dalam upaya pengembangan UKM/IKM kota Mojokerto.

c. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan sebuah makna dalam suatu topik tertentu.[19] Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan keterangan dari Ketua BAZNAS Kota Mojokerto, staf kantor BAZNAS Kota Mojokerto, pengelola BPRS kota Mojokerto, Dinas Koperasi Kota Mojokerto, dan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan Program PUSYAR dan manajemennya. Wawancara juga dilakukan pada peserta PUSYAR dan Muzakki.

d. Triangulasi

Dijelaskan oleh Deni Andriana bahwa peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian[20].

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

[19]Ibid., 233

[20] Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung : Rosda. 2013). 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penggunaan metode triangulasi dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang berkaitan dengan program PUSYAR di Kantor BAZ Kota Mojokerto
2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum yang berkaitan dengan Program PUSYAR di Kantor BAZ Kota Mojokerto dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian yang berkaitan dengan Program PUSYAR di Kantor BAZ Kota Mojokerto dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas yang berkaitan dengan program PUSYAR di Kantor BAZ Kota Mojokerto.
5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan program PUSYAR di Kantor BAZ Kota Mojokerto

5. Teknik Pengolahan Data

Setelah data berhasil diambil dari seluruh sumber yang ada, maka penulis menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.[21] Dalam hal ini penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dengan memilahnya sesuai dengan rumusan masalah saja.

b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.[22] Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.

c. Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.[23]

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi, wawancara, dan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan

[21]Ibid., 243
[22]Ibid., 245
[23]Ibid., 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[24] Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara dan dokumentasi lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan cara mencari makna. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh dan hasil penelitian penulis menggunakan metode deskriptif analitis yaitu suatu teknik analisis data dimana penulis terlebih dahulu memaparkan semua data yang diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan kemudian menganalisisnya dengan berpedoman pada kerangka teori yang ada.[25]

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengkaji permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan program PUSYAR, penggunaan dana oleh penerima bantuan program PUSYAR, dan pengawasan yang dilakukan terkait program PUSYAR, setelah itu peneliti menarik kesimpulan yang bersifat umum berpedoman pada peraturan undang–undang, peraturan daerah, peraturan wali kota, dan teori yang ada.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dipaparkan dengan tujuan untuk memudahkan pembahasan masalah dalam penelitian agardapat dipahami lebih sistematis dan kronologis, maka pembahasan ini akandisusun peneliti sebagai berikut:

---

[24]Ibid., 244

[25]Mukhlisin, "Pendistribusian Dana Zakat Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kab. Karawang" (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009), 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab pertama berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah,kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kerangka teoritis yang menjelaskan tentang efektivitas dan pengembangan UKM/IKM.

Bab ketiga berisi hasil penelitian Program PUSYAR, syarat dan proses bantuan program PUSYAR, manajemen program PUSYAR, dan data peserta PUSYAR yang mengikuti dana bantuan program PUSYAR.

Bab keempat adalah analisis penelitian tentang efektivitas program pembiayaan BAZNAS Kota Mojokerto dalam upaya pengembangan UKM/IKM kota Mojokerto, dan analisis terhadap pelaksanaan program PUSYAR dalam upaya pengembangan UKM/IKM Kota Mojokerto.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini juga akan disimpulkan hasil pembahasan untuk menjelaskan sekaligus menjawab persoalan yang telah diuraikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id